

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan wadah yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasan ataupun merefleksikan pandangannya terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Apa yang ditampilkan dalam wacana karya sastra merupakan tanggapan pengarang terhadap berbagai realitas objektif yang terjadi di masyarakat. Meskipun tokoh dan peristiwa yang menggerakkan cerita dalam karya sastra bersifat imajinasi, tetapi dengan teknik penceritaan yang sedemikian rupa pengarang memperlihatkan maksudnya bahwa ia sedang menggambarkan dunia nyata dengan media seni bahasa.

Dengan demikian, realitas yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, yang dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan penceritaan yang berbeda. Dalam karya sastra, hal-hal yang digambarkan tentang masyarakat dapat berupa struktur sosial masyarakat, fungsi, dan peran masing-masing anggota masyarakat, maupun interaksi yang terjalin di antara seluruh anggotanya (Sugihastuti, 2007: 82).

Secara lebih sederhana, karya sastra menggambarkan unsur-unsur masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Interaksi yang terjalin di antara keduanya merupakan tema yang menarik untuk dikaji sebab menyangkut hubungan antara dua jenis kelamin yang berbeda, yang membentuk tatanan kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun budaya.

Sejak kelahiran sastra Indonesia modern, perempuan mendapatkan perhatian dan menjadi perbincangan di kalangan sastrawan. Perempuan menjadi objek bagi

sastra yang menarik dan tidak bosan-bosannya dijadikan bahan pembicaraan atau kritik oleh kaum sastrawan. Perempuan memang menarik. Kata 'menarik' menunjukkan multiasumsi. Yang lebih tepat barangkali menarik sebagai objek dan sekaligus subjek pembicaraan dari segala perannya baik sebagai makhluk individu maupun sosial, yang mencakup kepentingan-kepentingan bagi dirinya sendiri, karir, rumah tangga, maupun kepentingan yang berkaitan dengan masyarakat. Kadang-kadang peran dan kedudukannya itu sering dikaitkan dengan kaum pria, untuk mencari seberapa tingkat persamaan atau kesetaraan *gender*.

Novel Indonesia yang diciptakan oleh pengarang laki-laki dan perempuan begitu beragam. Begitu banyak pengarang perempuan yang menerbitkan novel-novelnya salah satunya yang berkiprah adalah NH. Dini. Topik yang menonjol dari novel-novelnya adalah penggambaran gaya hidup di kota-kota serta negara yang pernah menjadi persinggahan di perjalanan hidupnya dan citra tokoh perempuan yang sangat lekat dengan ciri khasnya sebagai pengarang perempuan.

Menonjolnya citra perempuan dalam novel-novel NH. Dini karena berbagai alasan. Misalnya, karena novel dianggap sebagai sarana penyampaian ide, hingga citra perempuan yang dianggapnya penting untuk diketahui khalayak dituangkan dalam novel. Kemungkinan lain, wajar apabila NH. Dini sebagai pengarang perempuan tertarik akan citra kaumnya. Kesejajaran *gender* akan keduanya memungkinkan hadirnya citra perempuan dalam novel NH. Dini menjadi menarik.

Pendidikan, pekerjaan, kepribadian, kehidupan keluarga, kehidupan sosial, dan gaya hidup merupakan unsur penting yang lazim dipergunakan untuk membangun atau membentuk citra diri perempuan. Citra perempuan yang modern, maju, dan tidak rendah diri (*inferior*) selalu ditandai oleh pendidikan yang tinggi, pekerjaan di sektor publik, berkepribadian mandiri, berkedudukan setara dengan laki-

laki di dalam rumah tangga, kebebasan bergaul dengan orang lain, dan gaya penampilan yang selalu mutakhir (*trendy* dan *up to date*). Bangunan citra itu ditegakkan berdasarkan unsur-unsur yang selalu dipandang penting sebagai penopang keberadaannya. Dan, bangunan citra ini dianggap sebagai penanda keberadaan yang dapat difungsikan untuk pemandu, rujukan, tolak ukur ucapan, tindakan, dan perilaku perempuan. (<http://goesprih.blogspot.com>)

Novel *Pada Sebuah Kapal* merupakan salah satu karya yang terkenal dan menarik karena telah berhasil mengundang berbagai tanggapan, baik positif maupun negatif. Novel tersebut telah dicetak berulang-ulang. Hal ini merupakan bukti bahwa karya tersebut ditanggapi oleh masyarakat luas. Refleksi para kritikus dan kaum pencinta sastra umumnya menunjukkan bahwa karya ini mengekspresikan pengalaman dan pemahaman yang menyeluruh tentang kehidupan (Teeuw, 1982).

Novel yang dikeluarkan pada tahun 1973 ini memaparkan tentang kebudayaan dan realitas pada zaman itu serta mengungkapkan bagaimana citra perempuan, yakni semua wujud dan gambaran perempuan dalam dunianya secara umum. *Pada Sebuah Kapal* merupakan pemberontakan atas kungkungan nilai-nilai dengan melepaskan segala ikatan warna dan bangsa serta cara perkawinan yang membuat manusia yang menciptakan nilai-nilai itu merasa bahagia. Pemberontakan untuk mencari kebebasan perempuan hingga menemukan eksistensinya sebagai orang yang merdeka berkehendak dan bertindak di tangan-tangan orang yang menyanjungnya diantaranya, Sri dikagumi oleh Yus si pelukis, dibujuk oleh Don Juan Basir, dirayu oleh Budi si wartawan, namun cintanya diserahkan pada Saputro meskipun akhirnya Saputro gugur sebelum mereka mencapai keinginan untuk menikah.

Dia menikah dengan Charles Vincent, seorang diplomat di kedutaan Prancis, dan bersamanya tinggal selama bertahun-tahun tanpa kebahagiaan di Jepang. Akhirnya dia bertemu dengan Michael di kapal yang membawanya ke Prancis, dan hubungan mereka menjadi intim. Sri dalam *Pada Sebuah Kapal* tidak hanya bebas menentukan pilihannya, tetapi juga merasa mempunyai hak yang sama dengan laki-laki, yang menimbulkan penyelewengan dari segi hukum dan adat. Namun demikian, hubungan antara Sri dengan Michael sama sekali tidak membuat Sri merasa berdosa, bahkan dia merasa menemukan kebahagiaan pada diri kekasihnya.

Namun, hal yang perlu ditekankan adalah bukan hanya buruknya sifat tokoh Sri yang berselingkuh dengan Michel karena mendapat perlakuan kasar dari suaminya, melainkan bagaimana dia sebagai perempuan Indonesia, terkhusus berbudaya Jawa, menunjukkan eksistensinya sebagai seorang perempuan yang tidak mudah ditindas. Dia ingin mendobrak budaya Timur yang mengesampingkan kebutuhan dan kepentingan serta menganggap perempuan sebagai warga kelas dua. Sri ingin menunjukkan bagaimana seorang perempuan yang bebas menentukan pilihan hidup dan menjadi dirinya sendiri tanpa adanya tekanan dari orang lain, terkhusus laki-laki yang menjerat kebatinannya, hingga ia bisa menikmati hidup seperti kaum laki-laki. Hal-hal tersebut mampu menunjukkan bagaimana citra seorang perempuan Indonesia seperti Sri, pada zamannya yg digambarkan Nh.Dini.

Penelitian ini berupaya memaparkan serta menggambarkan wujud citra tokoh perempuan dalam novel *Pada Sebuah Kapal*. Oleh karena itu, teori sastra yang dipandang cocok terhadap masalah tersebut adalah kajian sastra feminis, yaitu kritik sastra feminis yang menyoroti permasalahan perempuan sebagai tema sentral sehingga dunia perempuan itu merupakan objek atau pusat analisis.

Kritik tersebut meliputi hal-hal berikut ini.

- 1) Kajian perempuan tentang pandangan laki-laki terhadap perempuan dan bagaimana perempuan dilukiskan.
- 2) Kajian tentang perempuan, tentang kreatifitas perempuan yang bersangkutan dengan potensinya di tengah tradisi kekuasaan laki-laki.
- 3) Kajian yang bersangkutan dengan penggunaan teori dalam penelitian perempuan. (Ruihven dalam Sariyati, 1984: 24-58)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini mengenai citra tokoh perempuan dengan menggunakan pisau bedah kritik sastra feminis.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian diawali dengan adanya masalah. Menurut Rahmad (1991:10), “Masalah merupakan kondisi atau keadaan yang mengancam, mengganggu, menghambat, menyulitkan, dan menunjukkan adanya kesenjangan dari apa yang diharapkan”.

Masalah yang dipilih haruslah yang paling tepat dengan penelitian. Dalam penelitian banyak masalah yang timbul seperti yang dikatakan Wahyu (1992:42), bahwa :

Waktu melakukan identifikasi masalah akan dijumpai lebih dari satu masalah yang dianggap penting untuk diteliti. Pilihlah masalah tersebut yang dianggap relevan, tepat dan mempunyai pengaruh. Selanjutnya masalah tersebut dirumuskan secara eksplisit (tegas dan jelas) dalam urutan yang sesuai dengan intensitas atau efek yang berantai pengaruhnya, dari pengaruh yang sangat tinggi terhadap topik penelitian sampai kepada pengaruh relatif kecil.

Sehubungan dengan keterangan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana citra tokoh perempuan yang menjadi gambaran-gambaran sikap yang telah diambilnya?
2. Faktor-faktor apa saja membentuk citra tokoh perempuan dalam novel *Pada Sebuah Kapal*?
3. Bagaimana citra tokoh perempuan dapat menunjukkan eksistensi serta kemandiriannya sebagai perempuan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah hanya dibatasi dengan menganalisis citra tokoh perempuan berdasarkan indikator citra diri perempuan, yaitu citra fisis, psikis, dan sosial yang dialami oleh tokoh perempuan yang ada dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini.

Novel ini juga terdiri dari dua bagian, “penari” dan “pelaut”. Di bagian pertama, Sri, seorang perempuan Jawa, menjadi narator tokoh; di bagian kedua, Michel, seorang warga negara Perancis yang ditemui Sri pada perjalanan kapal dari Saigon ke Marseilles, mengambil alih peran tersebut. Namun, dalam penelitian ini dibatasi hanya pada bagian “penari” saja agar penelitian lebih terfokus dengan tokoh yang ada, terutama tokoh perempuan yang menjadi sorotan utamanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu bagaimana citra tokoh perempuan yang ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, atau pengecapan tentang perempuan dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini ditinjau dari kritik sastra feminis?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian harus ada tujuan penelitian yang jelas agar bisa diketahui sasaran yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan citra tokoh perempuan dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini
2. Faktor-faktor yang terkandung dalam citra tokoh perempuan novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan supaya memberi manfaat yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Maka setelah penelitian selesai diharapkan hasilnya memberikan manfaat antara lain:

1. Menambah wawasan peneliti dalam meneliti sastra terutama dalam pengungkapan citra tokoh perempuan yang terkandung dalam novel
2. Menambah pemahaman tentang konflik-konflik perempuan serta dampaknya hingga menggambarkan citranya
3. Sebagai pengembangan dan pendalaman terhadap novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini
4. Sebagai referensi dalam kegiatan penelitian sastra, khususnya sastra feminis
5. Sebagai bahan tambahan terhadap apresiasi karya sastra khususnya tentang novel di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.